

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Koperasi selama periode tahun 2017-2019 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan turunnya nilai rasio-rasio keuangan pada periode waktu tersebut. Kinerja keuangan yang kurang optimal memberikan dampak terhadap turunnya sisa hasil usaha yang diberikan koperasi. Pengukuran efektivitas penggunaan modal diukur dengan rasio likuiditas menunjukkan adanya menurunnya kinerja koperasi dalam memenuhi utang-utangnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan utang yang positif sedangkan aset tumbuh negatif. Kebijakan penarikan modal asing dalam hal ini utang lancar pada koperasi diharapkan dapat memberi atau mendorong peningkatan perolehan laba koperasi akan tetapi pada realisasinya dalam periode 2016-2019 sisa hasil usaha koperasi menurun setiap tahunnya, ini disebabkan oleh peningkatan dari sisi biaya usaha. Pada tahun 2020, koperasi berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dengan mendorong unit-unit usahanya agar dapat berkembang menggunakan sumber daya yang ada pada koperasi. Per akhir tahun 2020, Koperasi diketahui mampu meningkatkan profitabilitasnya. Ini dibuktikan dengan capaian koperasi diukur dengan rasio profitabilitas seperti *return on assets* sebesar

7,34% tumbuh sebesar 47,09% dari tahun sebelumnya dan *return on equity* sebesar 12,96% tumbuh sebesar 46,17% dari tahun sebelumnya.

2. Penurunan sisa hasil usaha tentunya berdampak pada perkembangan koperasi dilihat dari sisi rasio profitabilitasnya yaitu *return on asset*. Jika neraca koperasi dihitung dengan pendekatan rasio likuiditas maka dapat diketahui bahwa likuiditas koperasi sejak 2016 s/d 2020 menunjukkan penurunan. Penilaian rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja. Berdasarkan analisis pada rasio tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa likuiditas koperasi masih belum optimal. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu pertumbuhan utang lancar yang besar jika dibandingkan dengan aset likuid koperasi serta *receivable turnover* dan *working capital turnover* yang masih sangat rendah. Periode pengumpulan piutang rata-rata memakan waktu sangat lama. Atas perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus efektivitas dimana efektivitas tercapai apabila nilai sasaran tercapai dibandingkan dengan sasaran anggaran bernilai dibawah 100% dikatakan tidak efektif dan jika diatas 100% dikatakan efektif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi pada pos aktiva lancar dan laporan rugi laba dapat diketahui beberapa poin sebagai berikut : (1) Efektivitas pendapatan dari unit perkebunan dan pertanian pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 80,0% dan 78,7%. Unit transportasi sebesar 69,0% dan 66,7%, Unit Pengadaan Barang sebesar 67,6% dan 69,0%. Efektivitas dicapai dengan lebih baik pada unit Pengadaan Barang. (2) Post aset lancar didominasi oleh

perkembangan pada akun-akun piutang seperti piutang anggota, piutang usaha, piutang lain-lain. Dengan *average collection period* yang cenderung lama, diharapkan koperasi dapat mengelola piutang dengan lebih baik sehingga sumber daya keuangan internal koperasi dapat lebih terjamin.

3. Perolehan manfaat ekonomi tidak langsung dilihat dari persentase SHU bagian anggota atas sisa hasil usaha total per tahun 2020 tumbuh sebanyak 50,91% dari tahun sebelumnya. Pun demikian, peningkatan yang terjadi pada tahun tersebut tidak secara langsung disimpulkan sebagai keadaan yang menguntungkan atau menempatkan koperasi dalam kondisi aman. Oleh karena itu dilakukan analisis pada neraca dengan laporan rugi laba yang digunakan untuk memprediksi adanya kemungkinan koperasi mengalami *financial distress* khususnya dalam periode 2016-2019. Perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan metode Z-Score (1995) dan X-Score yang selanjutnya menunjukkan bahwa koperasi tidak berada dalam keadaan *financial distress*. Berikutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui keberlangsungan atau kontinuitas usaha koperasi yang diukur dengan pendekatan retention rate, internal growth rate, dan sustainability growth rate. Dari hasil perhitungan maka diketahui kemampuan koperasi memperoleh laba maksimum dengan dan tanpa bantuan modal asing, yang diukur dengan mendasarkan perhitungan pada return on asset (IGR) dan return on equity (SGR) menunjukkan penurunan kinerja. Resiko yang timbul dari kegagalan koperasi dalam mengelola IGR dan SGR yakni menurunnya kepercayaan anggota atas koperasi dikarenakan

ketidakmampuan koperasi untuk memberi manfaat ekonomi baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

## 5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian atas Analisis Penggunaan Modal dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adanya pengalokasian modal dan pengelolaan aset lancar pada koperasi sehingga aset lancar pada koperasi dapat tumbuh lebih pesat dibandingkan kewajiban lancar koperasi. hal ini ditujukan agar dapat menjamin likuiditas usaha koperasi, sehingga koperasi berada pada posisi aman dengan memanfaatkan aset lancar untuk menjaminutang lancar sewaktu jatuh tempo. Disamping itu koperasi perlu mengelola piutang yang dimilikinya agar dapat berputar lebih cepat, sehingga resiko piutang tak tertagih bagi koperasi dapat diminimalisir.
2. Dilakukannya pengelolaan usaha lebih baik dan efektif pada Unit usaha Sewa Transportasi dan Unit Pertanian dan Perkebunan dengan harapan bahwa unit tersebut dapat memberikan kontribusi lebih besar pada pembentukan sisa hasil usaha koperasi. koperasi diharapkan dapat menekkn biaya-biaya operasional usaha sehingga perolehan laba dapat meningkat.
3. Pengelolaan atas aset dan modal sendiri koperasi diharapkan dapat dioptimalkan untuk mencapai laba maksimal sehingga perolehan manfaat ekonmi tidak langsung bagi anggota dapat ditingkatkan. Disamping itu, perolehan sisa hasil usaha yang naik akan mampu mendongkrak nilai SGR dan

IGR pada koperasi sehingga menciptakan kepercayaan pada anggota untuk tetap menjadi pelanggan sekaligus pemilik koperasi.



IKOPIN